Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page: 18884-18892

Pengaruh Edukasi Video Animasi Terhadap Pengetahuan Pencegahan Gagal Ginjal Akut Pada Anak Di SD Negeri Cihanjuang Tahun 2026

Anindia Safalani[1], Budi Rustandi[2], Mumuh Muhtadin[3], Istianah[4]
[1,2,3,4] Institut Kesehatan Rajawali, Bandung

Corresponding Author:Anindia Safalani, e-mail: aninsvl@gmail.com

Published: March , 2026

ABSTRACT

Background: *School-aged children are a vulnerable group undergoing rapid growth and development, requiring promotive and preventive efforts to maintain the health of vital organs, including the kidneys. The increasing incidence of Acute Kidney Injury (AKI) among children in recent years, coupled with the habit of consuming sugary drinks and insufficient water intake in school environments, highlights the need for early health education interventions.*

Objective: *This study aimed to examine the effect of animated video-based education on the knowledge of school-aged children (Grade VI) regarding the prevention of acute kidney injury at SD Negeri Cihanjuang.*

Method: *A quantitative study with a pre-experimental one-group pre-test post-test design was conducted. Probability sampling using a simple random sampling method was applied to select 51 students who met the inclusion and exclusion criteria. Data were analyzed using the Wilcoxon test to determine differences in knowledge levels before and after the intervention.*

Results: *The findings indicated that before the education intervention, 45 respondents (88.2%) had low knowledge, while after the intervention, 40 respondents (78.4%) demonstrated good knowledge. The p-value < 0.000 indicated a statistically significant improvement.*

Conclusions: *Health education using animated video media is effective in enhancing the knowledge of school-aged children (Grade VI) regarding the prevention of acute kidney injury at SD Negeri Cihanjuang.*

Keywords: *School-aged Children, Animated Video Education, Acute Kidney Injury*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan proses yang kompleks yang mencakup aspek fisik, kognitif, dan sosial. Pertumbuhan anak mengacu pada perubahan kuantitatif, seperti peningkatan ukuran, jumlah sel, dan dimensi organ tubuh secara keseluruhan, sedangkan perkembangan berkaitan dengan perubahan kualitatif yang memengaruhi kemampuan berpikir, interaksi sosial, dan kemandirian anak (Satria et al., 2022). Periode usia sekolah dasar, khususnya anak berusia 6–12 tahun, merupakan fase krusial karena keterampilan, kebiasaan, dan perilaku yang terbentuk selama masa ini dapat memengaruhi kesehatan dan kualitas hidup anak di masa mendatang. Intervensi pendidikan dan pengalaman sehari-hari memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku dan pengetahuan anak terkait kesehatan (Wardani et al., 2022)

Ginjal adalah organ vital yang berperan dalam menyaring limbah metabolisme, menjaga keseimbangan cairan, elektrolit, dan asam-basa dalam tubuh. Gangguan fungsi ginjal dapat menyebabkan kondisi serius, termasuk gagal ginjal akut (GGA), yang muncul secara mendadak dan dapat mengancam nyawa anak (Kairupan & Palar, 2020). Data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan lonjakan kasus GGA pada anak akibat konsumsi obat sirup terkontaminasi *dietilen glikol* (DEG) dan *etilen glikol* (EG), termasuk lebih dari 300 kasus dengan lebih dari 200 kematian

di Indonesia pada periode 2022–2023 (WHO, 2021). Kasus-kasus ini menekankan urgensi edukasi dan pencegahan terkait kesehatan ginjal sejak dini, terutama melalui media yang efektif dan menarik bagi anak.

Anak usia 10–12 tahun memiliki kerentanan khusus karena mulai menentukan sendiri pilihan makanan dan minuman, yang seringkali belum terkontrol secara optimal oleh orang tua (IDAI, 2022). Konsumsi minuman manis, pemanis buatan, dan kurang minum air putih dapat meningkatkan risiko gangguan fungsi ginjal sejak dini. Pendidikan kesehatan pada tahap ini menjadi strategis, mengingat kemampuan kognitif anak semakin berkembang. Pendidikan yang efektif dapat membentuk kesadaran dan praktik hidup sehat, sehingga mendukung pencegahan masalah kesehatan di masa dewasa (Potter Perry, 2017)

Media edukasi memegang peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak terkait pencegahan Gagal Ginjal Akut. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi dapat meningkatkan pemahaman anak tentang risiko konsumsi minuman berbahaya dan pentingnya menjaga kesehatan ginjal (Pratiwi Ali et al., 2025). Media ini lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan media konvensional, karena menampilkan visualisasi interaktif, karakter yang menyenangkan, dan materi yang dapat diterapkan secara praktis. Video animasi juga mampu membentuk sikap positif serta motivasi anak dalam menerapkan perilaku hidup sehat.

Dalam konteks keperawatan, penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan. Perawat memiliki peran strategis dalam edukasi kesehatan anak, termasuk dalam pencegahan GGA melalui media yang interaktif dan sesuai tahap perkembangan anak.Hasil studi pendahuluan di SD Negeri Cihanjuang menunjukkan rendahnya pengetahuan siswa kelas VI mengenai Gagal Ginjal Akut, sebagian siswa sudah mengenal organ ginjal, mereka belum memahami fungsi dan risiko gangguan ginjal. Fenomena ini menunjukkan kebutuhan mendesak untuk intervensi edukatif. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji Pengaruh Edukasi Video Animasi Terhadap Pengetahuan Pencegahan Gagal Ginjal Akut pada Anak Kelas VI di SD Negeri Cihanjuang dengan tujuan memberikan intervensi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak terhadap kesehatan ginjal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *quasy-eksperimental design*. Rancangan yang digunakan pada penelitian ini desain *pretest-posttest one group design* yang bertujuan mengetahui pengetahuan pencegahan Gagal Ginjal Akut pada anak kelas VI di SD Negeri Cihanjuang sebelum dan setelah diberikan Edukasi video animasi , Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis dengan mengecek populasi atau pun sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, dan menganalisis data yang statistik (Sugiyono, 2023).

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VI di SD Negeri Cihanjuang sebanyak 105 orang, dengan sampel yang ditetapkan melalui rumus Slovin sebanyak 51 responden menggunakan teknik *simple random sampling*. Kriteria inklusi meliputi siswa yang mampu berkomunikasi, membaca, hadir di kelas, serta bersedia berpartisipasi dalam penelitian.Instrumen penelitian menggunakan kuisioner pencegahan gagal ginjal akut pada anak yang di adopsi dari (Riyadi 2015 dalam (Desiana, 2023)).Edukasi diberikan melalui media video animasi berdurasi 6 menit yang memuat materi mengenai pencegahan gagal ginjal akut akut pada anak terkait pola hidup sehat sehari-hari.

Prosedur pengumpulan data diawali dengan tahap persiapan melalui pengurusan izin resmi dan pemilihan responden sesuai kriteria inklusi. Pelaksanaan dimulai dengan pengisian *informed consent*, diikuti dengan pengerjaan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal mengenai pencegahan Gagal Ginjal Akut (GGA). Selanjutnya, responden diberikan edukasi melalui media video animasi yang telah divalidasi oleh pakar keperawatan anak, kemudian diakhiri dengan pengisian *post-test* untuk mengevaluasi pengaruh intervensi tersebut.Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dengan uji prasyarat berupa uji normalitas sebelum dilakukan analisis bivariat. Karena jumlah sampel yang digunakan adalah 51 responden, maka pengujian normalitas dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov(Sugiyono, 2023)*.Berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan data berdistribusi tidak normal ($p < 0,05$), maka analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Seluruh rangkaian penelitian ini telah dinyatakan layak secara etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Institut Kesehatan Rajawali.

HASIL

Table 4.1 Gambaran Pengetahuan Anak Kelas VI di SD Negeri Cihanjuang Tahun 2026 Dalam Mencegah Gagal ginjal akut sebelum mendapatkan Edukasi video animasi.

Pengetahuan Sebelum Edukasi	N	%
Kurang	45	**88,2**
Cukup	6	**11,8**
Baik	0	**0,0**
Total	51	**100**

Berdasarkan tabel diatas, diketahui pengetahuan siswa kelas VI sebelum diberikan intervensi edukasi video animasi bahwa 45 responden (88.2%) memiliki pengetahuan kurang dan 6 responden (11.8%) memiliki pengetahuan cukup mengenai pencegahan gagal ginjal akut.

Table 4.2 Gambaran Pengetahuan Anak Kelas VI di SD Negeri Cihanjuang Tahun 2026 Dalam Mencegah Gagal ginjal akut sesudah mendapatkan Edukasi video animasi.

Pengetahuan Sesudah Edukasi	N	%
Kurang	0	**0,0**
Cukup	11	**21.6**
Baik	40	**78.4**
Total	51	**100**

Berdasarkan tabel diatas, diketahui pengetahuan siswa kelas VI sebelum diberikan intervensi edukasi video animasi bahwa 11 responden (21,6%) memiliki pengetahuan cukup dan 40 responden (78,4%) memiliki pengetahuan baik.

Table 4.3 Analisis Wilcoxon Signed Rank Pengaruh Edukasi Video Animasi Terhadap Pengetahuan pencegahan Gagal Ginjal Akut Pada Anak Kelas VI di SD Negeri Cihanjuang Tahun 2026

Variabel	**Kategori**	**Tingkat Kategori**						**Total**		***P-Value***
		Kurang		**Cukup**		**Baik**				
		n	**%**	**n**	**%**	**n**	**%**	**n**	**%**	
Pengetahuan	*Pretest*	45	88,2	6	11,8	0	0	51	100	0,000
	Posttest	0	0	11	21,6	40	78,4	51	100	

Berdasarkan tabel 4.4 Hasil uji Wilcoxon Signed Rank didapatkan *P value* = 0,000<0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak sehingga hipotesis alternatif dapat diterima dan membuktikan

bahwa adanya Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi Tentang Pengetahuan Pencegahan Gagal Ginjal Akut pada anak kelas VI di SD Negeri Cihanjuang.

PEMBAHASAN

4.2.1.1 Gambaran Pengetahuan Anak Kelas VI di SD Negeri Cihanjuang Tahun 2026 Dalam Mencegah Gagal ginjal akut sebelum mendapatkan Edukasi video animasi.

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang mengenai pencegahan gagal ginjal akut pada anak, yaitu sebanyak 45 orang (88,2%), sedangkan 6 orang (11,8%) berada pada kategori cukup. Tingginya proporsi kategori kurang menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum memperoleh informasi yang memadai terkait cara menjaga kesehatan ginjal sejak dini.

Rendahnya tingkat pengetahuan terlihat dari ketidakmampuan responden dalam menjawab pertanyaan mengenai langkah-langkah preventif, khususnya terkait fungsi ginjal dan hubungan antara perilaku sehari-hari dengan kesehatan organ tersebut. Mayoritas siswa hanya memahami ginjal secara sederhana sebagai organ pembentuk urine, tanpa memahami peran fisiologisnya secara lebih luas.Pertanyaan yang paling banyak dijawab salah adalah pertanyaan nomor 30 yaitu mengenai peran penting ginjal, sedangkan pertanyaan yang paling banyak dijawab benar adalah tentang konsumsi air putih sebagai upaya pencegahan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mengetahui informasi umum yang sering disampaikan, seperti anjuran minum air putih, namun belum memiliki pemahaman konseptual yang mendalam mengenai mekanisme dan pentingnya pencegahan secara komprehensif. Secara perkembangan, usia ini sebenarnya telah mampu menerima informasi logis, namun rendahnya skor pre-test menunjukkan bahwa tanpa media edukasi yang tepat, pemahaman siswa masih bersifat terbatas.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses pengindraan dan pengalaman seseorang terhadap suatu objek, yang kemudian dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan paparan informasi (Notoatmojo, 2018). Secara kognitif, anak yang berada pada rentang usia 10-12 tahun menurut Piaget berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, meskipun anak sudah mulai mampu melakukan penalaran logis, kemampuan tersebut masih terbatas pada objek yang bersifat nyata. Pengetahuan mengenai gagal ginjal akut merupakan materi yang kompleks dan abstrak bagi siswa kelas VI SD, sehingga tanpa adanya faktor pendukung berupa media edukasi ,anak-anak yang berada pada masa pertumbuhan yang pesat cenderung memakan apa saja yang terlihat menarik bagi mereka tanpa memikirkan apakah makanan tersebut dapat menyebabkan sakit atau tidak. Pengetahuan dan sikap dipengaruhi oleh berbagai macam faktor salah satunya adalah pendidikan atau edukasi (Jelita et al., 2020).Secara umum, penerapan media edukasi berupa video animasi terbukti mampu mendukung proses pembelajaran dengan meningkatkan motivasi, minat, dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penggunaan video animasi dalam penyampaian materi juga membantu mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diberikan (I.D. Suryani et al., 2024).

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Desiana, 2023) yang melaporkan bahwa anak-anak kelas V SD menunjukkan tingkat pengetahuan yang rendah sebelum diberikan intervensi berupa video animasi. Demikian pula, penelitian (Reski et al., 2025) menemukan bahwa sebelum diberikan video animasi, pemahaman siswa mengenai dampak minuman berkarbonasi terhadap kesehatan ginjal masih tergolong rendah. Data pretest menunjukkan bahwa 80,0% responden berada pada kategori pengetahuan cukup, sementara hanya 20,0% yang masuk kategori baik, menandakan bahwa pemahaman awal tentang risiko gangguan ginjal belum maksimal.

Selain itu, hasil penelitian (Pratiwi Ali et al., 2025) menunjukkan bahwa sebelum edukasi melalui media video animasi diberikan, mayoritas responden (62,5%) termasuk dalam kategori pengetahuan kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan awal kemungkinan disebabkan oleh minimnya paparan informasi kesehatan yang dikemas secara menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak sekolah dasar.

4.2.1.2 Gambaran Pengetahuan Anak Kelas VI di SD Negeri Cihanjuang Tahun 2026 Dalam Mencegah Gagal ginjal akut setelah mendapatkan Edukasi video animasi.

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa setelah diberikan edukasi melalui media video animasi, sebanyak 40 responden (78,4%) berada pada kategori pengetahuan baik dan 11 responden (21,6%) berada pada kategori cukup. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan dibandingkan sebelum intervensi.

Secara rinci, sebanyak 34 responden (66,67%) mengalami peningkatan dari kategori kurang menjadi baik, 11 responden (21,57%) meningkat dari kurang menjadi cukup, dan 6 responden (11,76%) meningkat dari cukup menjadi baik. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan siswa menjawab dengan benar pertanyaan terkait fungsi ginjal, serta langkah-langkah pencegahan seperti memperbanyak konsumsi air putih, dan menjaga pola hidup sehat.Pertanyaan nomor 30 yang sebelumnya banyak dijawab salah pada saat pre-test, pada post-test telah dijawab benar oleh sebagian besar responden. Hal ini menunjukkan bahwa video animasi berhasil memperbaiki pengetahuan dasar siswa mengenai fungsi ginjal.Meskipun sebagian besar mengalami peningkatan, masih terdapat variasi tingkat pemahaman antar responden. Perbedaan ini diduga dipengaruhi oleh faktor perhatian saat pemutaran video, kondisi fisik dan psikologis, serta perbedaan kemampuan belajar masing-masing siswa.

Pengetahuan yang baik mengenai kesehatan ginjal meliputi pemahaman tentang fungsi fisiologis organ serta penerapan pola hidup sehat sehari-hari untuk menjaga fungsi normal tubuh. Penerapan pola hidup sehat, seperti mengonsumsi makanan bergizi seimbang, rutin berolahraga, dan mencukupi kebutuhan air putih minimal 8 gelas per hari, berpengaruh terhadap kesehatan ginjal anak dalam jangka panjang. Pencegahan gagal ginjal akut dapat optimal terjadi apabila siswa mampu menghindari faktor risiko, seperti konsumsi obat-obatan (sirup/vitamin) secara berlebihan tanpa rekomendasi dokter serta membatasi asupan zat pengawet, perasa, dan pewarna pada makanan. Sebaliknya, risiko gangguan kesehatan ginjal dapat meningkat apabila anak mengalami dehidrasi atau memiliki kebiasaan menahan buang air kecil. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan melalui edukasi video animasi ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) guna mencegah terjadinya gangguan ginjal akut sejak dini (Salamah et al., 2022).
Keberhasilan peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh metode pendidikan yang digunakan. Penggunaan media yang melibatkan lebih banyak indera terbukti meningkatkan pemahaman sasaran pendidikan (Jelita et al., 2020).Media video animasi menggabungkan unsur visual dan audio sehingga informasi menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Pengetahuan merupakan faktor penting yang mendasari pembentukan perilaku pencegahan penyakit. Pemahaman yang baik mengenai kesehatan ginjal akan memengaruhi kesadaran siswa dalam menerapkan pola hidup sehat sehari-hari(Salamah et al., 2022).

Media video animasi efektif karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, sehingga meningkatkan retensi memori dan daya ingat siswa (Wahyuningtyas et al., 2021) Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Desiana, 2023)yang menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi melalui video animasi, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar secara signifikan.Penelitian (Reski et al., 2025)juga menunjukkan bahwa setelah intervensi berupa video animasi, kategori pengetahuan baik meningkat secara signifikan dibandingkan sebelum intervensi. Tidak hanya aspek kognitif, peningkatan juga terjadi pada sikap dan motivasi siswa terhadap perilaku kesehatan.Sejalan dengan itu, penelitian (Pratiwi Ali et al., 2025)menemukan bahwa setelah diberikan edukasi melalui video animasi, mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi melalui media visual dan audio yang menarik mampu membantu siswa memahami materi kesehatan secara lebih efektif dibandingkan metode konvensional.Temuan-temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa edukasi menggunakan media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan gagal ginjal akut.

4.2.1.3 Pengaruh Edukasi Video Animasi Terhadap Pengetahuan pencegahan Gagal Ginjal Akut Pada Anak Kelas VI di SD Negeri Cihanjuang Tahun 2026

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon, diperoleh nilai signifikansi ($p = 0{,}000 < 0{,}05$), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi video animasi. Hasil ini membuktikan bahwa intervensi yang diberikan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai pencegahan Gagal Ginjal Akut (GGA).

Pada saat pre-test, sebagian besar siswa berada pada kategori pengetahuan kurang. Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan skor yang signifikan, di mana mayoritas siswa berada pada kategori baik. Perubahan ini menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan awal bukan merupakan kondisi permanen, melainkan dapat diperbaiki melalui intervensi edukatif yang tepat.Peneliti berasumsi bahwa peningkatan ini dipengaruhi oleh penggunaan media video animasi yang mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan fokus selama proses pembelajaran, serta membantu mereka memahami konsep yang sebelumnya dianggap abstrak. Antusiasme siswa selama pemutaran video juga menjadi indikator bahwa metode audiovisual lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional.Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan edukasi video animasi terhadap peningkatan pengetahuan anak kelas VI dalam mencegah Gagal Ginjal Akut.
Konsumsi minuman manis (sugar-sweetened beverages) di Indonesia masih tinggi dan menjadi masalah kesehatan yang signifikan pada berbagai kelompok usia, termasuk anak-anak. Minuman manis, seperti teh kemasan, minuman berkarbonasi, minuman energi, dan minuman berpemanis lainnya, kini mudah diakses oleh anak-anak. Kondisi ini diperburuk oleh iklan yang intensif, kurangnya pengawasan orang tua, serta rendahnya pemahaman masyarakat terkait dampak jangka panjang konsumsi gula berlebihan (Khairi et al., 2025).

Penggunaan media video animasi terbukti efektif sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan anak. Video pembelajaran memadukan gambar dan suara sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih nyata dan interaktif. Keunggulan media video antara lain dapat disimpan dalam jangka waktu lama, tidak mudah rusak, dan dapat diputar ulang untuk memperjelas materi sesuai kebutuhan, sehingga mampu menghasilkan rangsangan yang mendukung respon yang diinginkan pada anak (Constantika et al., 2022). Pendidikan kesehatan berbasis video animasi memadukan elemen audio dan visual dari objek bergerak sehingga menciptakan tampilan yang lebih hidup dan menarik perhatian. Video animasi mengaktifkan indera penglihatan dan pendengaran anak melalui gambar bergerak dan suara, di mana sekitar 75%–87% pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan, 13% melalui pendengaran, dan 12% melalui indera lainnya (Wahyuningtyas et al., 2021)

Kemampuan responden dalam menyerap informasi melalui video animasi berkaitan erat dengan tahapan perkembangan usia sekolah (6-12 tahun). Berdasarkan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak pada usia ini berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka memiliki kapasitas untuk menyimak dan memahami informasi secara optimal jika materi disajikan melalui bentuk visual yang nyata dan dinamis. Menurut anak usia sekolah sangat bergantung pada daya tarik media yang diberikan, Konsentrasi penuh (*sustained attention*) selama durasi video berlangsung rata-rata 10-15 menit untuk materi edukasi. Oleh karena itu, di usia ini, siswa mampu menyimak informasi secara utuh dari awal hingga akhir intervensi, yang kemudian berdampak pada efektivitas pemahaman materi pencegahan gagal ginjal akut secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat perubahan yang sangat signifikan di mana responden dengan kategori pengetahuan "Kurang" yang awalnya berjumlah 45 responden pada *pre-test*, menjadi tidak ada sama sekali atau 0% pada saat *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi video animasi efektif dalam menghapuskan ketidaktahuan responden mengenai pencegahan Gagal Ginjal Akut. Fenomena hilangnya kategori 'Kurang' secara total ini dapat dijelaskan melalui Teori Kerucut Pengalaman. Teori ini menyatakan bahwa manusia cenderung mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar (audio-visual).(Edgar Dale, 2006) Berbeda dengan penelitian (Arnetty et al., 2024) masih ditemukan responden dengan kriteria pengetahuan rendah sebesar 7,5% setelah pemberian intervensi melalui video animasi, masih adanya kategori kurang dalam penelitian tersebut disebabkan

oleh beberapa faktor yang telah diminimalisir dalam penelitian ini.Salah satu kelemahan metode video adalah sifatnya yang satu arah sehingga tidak adanya tanya jawab dengan sasaran, serta risiko gangguan konsentrasi akibat suara video yang keras yang dapat mengganggu lingkungan belajar. Berbeda dengan hal tersebut, video animasi dalam penelitian ini dirancang khusus dengan durasi dan konten yang telah disesuaikan dengan ambang batas *sustained attention* siswa tanpa jeda, sehingga informasi dapat terserap secara utuh oleh seluruh responden tanpa terkecuali. Hal ini membuktikan bahwa efektivitas video animasi sangat bergantung pada kualitas desain pesan dan lingkungan saat media tersebut diberikan

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Desiana, 2023),yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam tingkat pengetahuan anak usia sekolah sebelum dan setelah menerima edukasi melalui video animasi mengenai pencegahan Gagal Ginjal Akut. Pada awalnya, 69,9% responden termasuk dalam kategori pengetahuan kurang, sedangkan hanya 1,8% yang memiliki pengetahuan baik. Setelah diberikan intervensi berupa media video animasi, persentase responden dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 37,5%, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Reski et al., 2025),yang melaporkan bahwa penggunaan media video animasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan, sikap, motivasi, dan tindakan siswa SDN 84 Kendari terkait bahaya konsumsi minuman berkarbonasi, dengan nilai signifikansi untuk setiap variabel sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Keefektifan media ini dipengaruhi oleh kombinasi visual dan audio yang menarik, sehingga meningkatkan keterlibatan kognitif dan afektif anak, yang pada gilirannya mendorong perubahan perilaku nyata, seperti kebiasaan membawa botol minum sendiri untuk mengurangi risiko gagal ginjal.

Sejalan dengan itu, penelitian (Pratiwi Ali et al., 2025) menemukan bahwa intervensi melalui media video animasi efektif meningkatkan pengetahuan siswa SD mengenai dampak minuman berwarna terhadap kesehatan ginjal, dengan uji Wilcoxon menghasilkan p-value $0,000 < 0,05$. Media video animasi dinilai lebih menarik dibandingkan metode lain karena menyajikan visual yang kreatif dan fleksibel, mampu menggambarkan konsep sulit seperti proses biologis atau simulasi teknologi. Kombinasi warna cerah, gerakan dinamis, dan karakter ekspresif membuat materi lebih mudah dipahami dan menyenangkan. Selain itu, video animasi dapat disesuaikan dengan usia dan kemampuan pemahaman anak, sehingga pesan edukasi lebih mudah diterima.

Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini, khususnya terkait pengawasan saat responden melakukan pengisian kuesioner. Karena pengumpulan data dilakukan secara massal dalam satu ruangan, terdapat risiko terjadinya interaksi antar responden maupun kurangnya konsentrasi yang dapat memicu bias hasil (*Self-Reporting Bias*). Hal ini sejalan dengan (Nursalam, 2020) bahwa metode kuesioner sangat bergantung pada kejujuran dan pemahaman responden terhadap pertanyaan yang diajukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Tingkat Pengetahuan responden tentang pencegahan Gagal Ginjal Akut sebelum dilakukan intervensi edukasi video animasi sebagian besar responden termasuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 45 responden (88,2%).
2. Tingkat pengetahuan tentang pencegahan Gagal Ginjal Akut setelah dilakukan intervensi edukasi video animasi sebagian besar responden termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 40 responden (78,4%).
3. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada pengaruh edukasi video animasi secara signifikan terhadap pengetahuan pencegahan Gagal Ginjal Akut sebelum dan setelah dilakukan intervensi, dengan Uji Wilcoxon menunjukan ($P = 0,000 < 0,05$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Budi Rustandi, S.Kep., Ners, M.Kep., Bapak Mumuh Muhtadin, SKM, S.Kep., Ners, MMRS., dan Ibu Istianah, S.Kep., Ners., M.Kep., Ph.D yang telah memberikan saran dan arahan dalam penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

Arnetty, Ifitri, I., Warman, A., Anggraini, E. P. A., & Amiruddin. (2024). Perbedaan pengetahuan menyikat gigi melalui penyuluhan dengan metode ceramah dan pemutaran video kartun pada murid sekolah dasar. Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan, 5(3B), 1156. https://doi.org/10.30867/gikes.v5i3b.2229

Constantika, Kumala Dewi, & Wardani. (2022). Efektivitas media video animasi dalam pembelajaran dental health education pada anak tunagrahita (Literature review) (Number 1).

Desiana. (2023). Pengaruh edukasi video animasi terhadap pengetahuan pencegahan gagal ginjal akut pada anak usia sekolah di Yogyakarta. Repository Unjaya.

Edgar Dale. (2006). Audiovisual Methods in Teaching (3rd ed.). University Michigan.

I.D. Suryani, T. Juniarso, & A.W. Hanindita. (2024). Pengaruh Media Video Animasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA. Https://Ejournal2.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jurnal_pendas/Article/View/3894.

IDAI. (2022). Menjaga Kesehatan Ginjal Anak- Ikatan Dokter Anak Indonesia. Https://Www.Idai.or.Id/.

Jelita, adiba, & wahyuni. (2020). Pengaruh penyuluhan dengan metode pemutaran video animasi secara virtual terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi anak kelas 5 SD (Vol. 2, Number 2).

Khairi, W., Lenysia, B., Anjani, P., Safwan, S., Rahmawati, C., Pradiningsih, A., Yusral, M., & Rahmatullah, F. (2025). Edukasi keluarga pengunjung mengenai kebiasaan minum-minuman manis memicu risiko cuci darah pada anak di Apotek Karunia Sehat Desa Sukaraja. 2(4), 1–4. https://journal.ummat.ac.id/index.php/jlp/article/view/35920

Notoatmojo. (2018). Metodologi penelitian kesehatan. Rineka Cipta.

Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (5th ed.). Salemba Medika.

Potter Perry. (2017). Dasar-Dasar Keperawatan (9th ed.).

Pratiwi Ali, Z., Roswita Paramata, & Nanang. (2025). Pengaruh edukasi menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan anak SD tentang bahaya minuman berwarna bagi kesehatan ginjal di Sekolah Dasar Negeri 14 Telaga Biru. Jurnal Kolaboratif Sains, 8(7), 4601–4613. https://doi.org/10.56338/jks.v8i7.8254

Reski, R. A., Majid, R., Bahar, H., & Masyarakat, J. K. (2025). Effectiveness of animation video on knowledge, attitude, motivation and actions on the dangers of carbonated drinks in an efforts to kidney failure in SDN 84 Kendari in 2025. VARIABLE RESEARCH JOURNAL, 02.

Salamah, N. A., Hasanah[2], U., Dewi[3], N. R., Dharma, A. K., & Metro, W. (2022). Penerapan pursed lips breathing terhadap fatigue pada pasien gagal ginjal kronik. Application of pursed lips breathing to fatigue in patients with chronic kidney failure. Jurnal Cendikia Muda, 2(4).

Satria, E., Rita Aninora, & Diba Faisal. (2022). Edukasi pemantauan tumbuh kembang anak umur 3-5 tahun. Jurnal Ebima, 3(1).

Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D (sutopo, Ed.; 1st ed.).

Wahyuningtyas, N., Sagirani, T., Wulandari, H. E., & Efendi, W. W. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis animasi dalam pembelajaran keterampilan siswa SLB mengolah kulit pisang.

Wardani, F. S., Nadya, N. S., Hairina, Y., & Mulyani, M. (2022). Sosialisasi tugas-tugas perkembangan anak usia dini kepada orangtua Taman Kanak-Kanak Darul Lulu Banjarmasin. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 2(6), 1671–1676. https://doi.org/10.54082/jamsi.466

WHO. (2021). Minimum technical standards and recommendations for reproductive, maternal, newborn and child health care for emergency medical teams.